



PELAKSANAAN PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP NARAPIDANA WANITA DI LAPAS KELAS IIA SRAGEN

Bella Amelia

Politeknik Ilmu Pemasyaraktan

Abstrak

Setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik tidak terkecuali narapidana ini dikarenakan kesehatan merupakan satu aspek penting dari Hak Asasi Manusia (HAM). Pelayanan kesehatan tersebut salah satunya adalah kesehatan reproduksi. Tingkat kepadatan dan kondisi fasilitas di Lapas dapat menyebabkan permasalahan mengenai resiko adanya penyakit menular dan kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelayanan kesehatan terhadap narapidana wanita di Lapas Kelas IIA Sragen. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan yang dilakukan sudah cukup baik. Hal ini diwujudkan dengan adanya program-program yang membantu narapidana wanita mengetahui kondisi kesehatan reproduksinya dan dapat melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Kata Kunci: Layanan kesehatan, reproduksi, narapidana wanita.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dari Hak Asasi Manusia (HAM), yang melekat pada setiap individu. Indonesia sebagai negara hukum yang tentunya menjaga kebebasan dasar. Dalam hal ada individu yang melanggar hukum, maka akan ditangani secara hukum sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dan mengingat yang benar-benar berfokus pada kebebasan bersama. Seseorang yang benar-benar telah melakukan pelanggaran hukum dan memiliki kekuatan legitimasi lama juga masih memiliki hak-hak dasar yang harus dipenuhi meskipun tengah menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan. Selain melakukan pembinaan, Lembaga Pemasyarakatan juga memiliki komitmen untuk memberikan perawatan secara jasmasni dan rohani secara baik. Ini termasuk pemberian administrasi kesejahteraan yang menjadi tanggung jawab penuh negara. Perawatan kesehatan reproduksi juga termasuk dalm hal ini dengan kondisi kesehatan umum yang harus dipertimbangkan. Kesehatan reproduksi terdapat dalam UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang kemudian disempurnakan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. Mengingat beberapa studi di Rutan dan lembaga pemasyarakatan, masalah yang sering terjadi termasuk masalah kesejahteraan wanita dalam hal kehamilan, persalinan, pasca kehamilan, dan menyusui, termasuk kebersihan individu, perilaku berbahaya yang menyebabkan penularan penyakit, dan kekerasan seksual.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen merupakan satu-satunya lembaga pemasyarakatan di Karesidenan Solo Raya yang menampung narapidana wanita. Wanita di penjara sebagian besar adalah wanita usia subur yang masih muda, beberapa di antaranya memiliki

memiliki anak yang ditiptkan kepada anggota keluarganya, bahkan ada yang mengandung anak di penjara namun bayi mereka harus dilahirkan dan dirawat didalam blok. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan kondisi narapididana perempuan di Lapas Kelas IIA Sragen, mayoritas narapidananya adalah pada usia subur. Kondisi masalah reproduksi yang sering terjadi pada napi wanita adalah Penyakit Menular Seksual (IMS), wanita berada pada bahaya yang lebih serius daripada laki-laki untuk terinfeksi seperti klamidia, gonore, sifilis dan HIV selama di penjara..

Oleh karena pentingnya kesehatan reproduksi tersebut, maka diperlukan perhatian dari petugas lembaga pemasyarakatan untuk memberikan pelayanan guna mencegah penyakit yang mungkin dapat dimunculkan. Akan tetapi, kondisi saat ini kurangnya tenaga kesehatan serta pelatihan bagi petugas kesehatan dan kurangnya sarana dan prasarana di lapas serta rutan yang ada memberikan pengaruh besar terhadap pelaksanaan kegiatan pelayanan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metodologi penelitian yang menghasilkan informasi dalam bentuk tulisan yang beisikan deskripsi subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemikirannya didapatkan berdasarkan menggunakan data yang empiris. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan layanan kesehatan bagi narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen. Analisis data menurut Paton adalah metode yang mengatur urutan informasi, menyusunnya menjadi pola, kelas, dan uraian. Dalam pelaksanaannya, analisis diselesaikan

dengan, pertama, dimulai dengan menyelidiki setiap informasi yang didapat. Setelah diperiksa langkah selanjutnya adalah reduksi data. Langkah ketiga adalah menunjukkan informasi atau konfirmasi akhir dari semua kumpulan informasi subjektif dan membentuk suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen

Narapidana diartikan sebagai orang yang menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan karena telah melakukan tindak pidana yang dapat membahayakan serta mengancam bagi keamanan dan ketertiban masyarakat, lingkungan maupun negara. Selain mendapat perlindungan hak selama menjalani pembinaan seorang pelanggar hukum atau narapidana tersebut juga mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan dan dijalankan sesuai dengan prosedur Lapas. Narapidana yang menjalani masa hukuman di dalam Lapas, masih merupakan warga Negara yang juga mempunyai dan mendapatkan perlindungan atas hak-hak yang dimilikinya. Meskipun sementara sebagian dari hak-haknya dirampas oleh negara.

Menyikapi pentingnya kesehatan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan, terutama pada Narapidana Wanita mengenai kesehatan reproduksi, pihak Lapas Kelas IIA Sragen melakukan planning atau perencanaan untuk selalu memberikan paling tidak pelayanan publik yang baik serta meningkatkan inovasi dalam layanan kesehatan. Dalam memberikan pelayanan terhadap warga binaan pemasyarakatan sedari awal dimulainya pembinaan atau proses pemasyarakatan, narapidana perempuan terlebih dahulu menjalani proses penerimaan, pendaftaran dan penempatan.

Sedangkan untuk ketepatan diagnosa, Poliklinik Lapas Kelas IIA Sragen juga menyediakan uji laboratorium yang bekerja sama dengan Lab. UPT. Puskesmas Sragen kota Sragen, sehingga pasien dapat dilayani hingga mendapatkan hasil uji laboratorium tersebut. Poliklinik Lapas Kelas IIA Sragen beroperasi setiap hari dari jam 08.00- 18.00, dengan tim dokter yang selalu siap untuk melayani pasien dan dibantu oleh dua perawat.

Dalam kurun waktu tertentu petugas akan menjalankan hasil planning serta pengorganisasian yang sudah dirancang sebelumnya dan mengimplementasikan langsung seperti membuat Inovasi Pelayanan Kesehatan Perempuan. Untuk memenuhi hak-hak reproduksi serta pemenuhan hal pelayanan kesehatan wanita Warga Binaan Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen memberikan layanan kesehatan reproduksi berupa:

1. Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
Dengan penyuluhan ini diharapkan Warga Binaan Pemasyarakatan selalu melakukan pola hidup yang bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit karena di dalam lapas sangat rawan sekali terserang penyakit.
2. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dan IMS (Inspeksi Menular Seks)
Pentingnya WBP untuk mendapatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan IMS yaitu untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ vital yang bias mempengaruhi kesehatan organ reproduksinya dan

untuk mendeteksi dini kanker serviks bagi wanita disegala usia.

3. VCT (Voluntary Counseling and Testing)

Tes VCT merupakan pemeriksaan awal yang berguna sebagai pencegahan dan perawatan HIV/AIDS. Tes VCT perlu disarankan dan dilaksanakan secara bertahap karena tes ini memiliki peran konstruktif dalam menangani berbagai masalah serta komplikasi yang mungkin terjadi pada narapidana wanita sebelum dan saat menjalani masa pidana di Lapas. Sebagian besar orang tidak mengetahui apabila status HIV/AIDS pada dirinya.

4. Pemeriksaan IMS (Inspeksi Menular Seksual)

Pemeriksaan IMS dengan alat yang sudah disediakan tekhusus untuk penyakit semacam sipilis.

kesehatan didampingi oleh petugas Lapas Kelas IIA Sragen.

2. Faktor-faktor yang menghambat

pengimplementasian hak-hak narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen terdiri kurangnya petugas dan tenaga kesehatan yang ada seperti bidan lalu psikolog yang secara khusus ditempatkan. Terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di klinik Lembaga Pemasyarakatan merupakan salah satu faktor penghambat dalam pemberian layanan kesehatan.

Saran

Ditinjau dari kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah pelayanan kesehatan bagi narapidana sebagai berikut:

1. Terus meningkatkan pelaksanaan program pelayanan kesehatan bagi narapidana, karena program sudah cukup baik apabila dilakukan secara continue akan berdampak baik bagi narapidana. Selain itu untuk narapidana rentan seperti lansia dan wanita dapat menjadi prioritas.

2. Lapas Kelas IIA Sragen dapat melakukan kerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Balai Penyuluhan KB Kabupaten Sragen untuk memberikan edukasi dan pemantauan fisik maupun

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pelayanan kesehatan di Lapas Kelas IIA Sragen, penulis memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelayanan kesehatan terhadap narapidana wanita di Lapas Kelas IIA Sragen secara berjalan dengan baik. Ditinjau dari segi pelayanan kesehatan, pihak Lapas telah memberikan pelayanan yang tepat, hal ini terbukti dengan adanya pemeriksaan secara rutin yang dilakukan terhadap narapidana wanita setiap minggunya, selain itu kegiatan kesehatan yang dilaksanakan oleh petugas

psikologis narapidana
wanita Lapas Kelas IIA
Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi & Suwardi (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Pedoman Pelayanan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Usia Dewasa di Lapas dan Rutan.

Lincoln, J dan Wilensky (2008). Kanker Payudara Diagnosis dan Solusinya. Jakart : Prestasi Pustakarya.

Patton, Michael Quinn. 1987. Triangulasi. Dalam Moleong (Ed.), Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi(hlm. 330-331). Cetakan ke-29. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.